

				kelompok yang akan dijadikan perlakuan dalam penelitian eksperimen
5	Sabtu 12 Mei 2012	08.00- selesai WIB	Mengumumkan hasil skala <i>pre test</i> pada siswa	Memberitahukan hasil <i>pre test</i> skala self awareness pada siswa yang telah di jadikan subyek penelitian, sekaligus menunjuk siapa saja yang akan dijadikan sampel penelitian
6	Senin 14 Mei 2012	08.00- 09.00 WIB	perlakuan bimbingan kelompok pertama	Memberikan perlakuan bimbingan kelompok pertama dengan kegiatan dimana anggota kelompok dilibatkan secara aktif untuk berperan dalam contoh kasus siswa yang memiliki <i>self awareness</i> rendah
7	Selasa 15 Mei 2012	08.00- 09.00 WIB	Perlakuan bimbingan kelompok dalam pertemuan ke-2	Memberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan kegiatan dimana setiap anggota kelompok harus mengungkapkan siapa diri mereka serta apa kelebihan dan kelemahan mereka
8	Rabu 16 Mei 2012	08.00- 09.00 WIB	Perlakuan bimbingan kelompok dalam pertemuan ke-3	Memberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan kegiatan dimana setiap anggota kelompok diinstruksikan untuk mengungkapkan masalah yang mereka alami
9	Kamis 17 Mei 2012	08.00- 09.00	Perlakuan bimbingan	Memberikan perlakuan bimbingan

	<p>dengan cara yang tidak baik, dia memaksa kepada orangtuanya untuk dibelikan macam-macam bahkan jika tidak di turuti ia mengancam untuk mogok sekolah” berikut adalah tanggapan anggota kelompok saling memberikan pendapatnya bagaimana jika mereka berperan dalam contoh kasus tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: wah bu saya gak pernah seperti itu bu, saya gak pernah minta yang aneh-aneh pada orang tua, sampai sekarang saya aja gak punya sepeda gak apa-apa, saya jalan kaki dari pabrik kulit sampai disini bu.. • Amin: sama bu saya juga gak bakalan seperti itu. • Agus: iya bu, saya juga gak pernah minta yang aneh-aneh, saya bangga dengan keluarga saya yang sekarang, pernah minta sesuatu tapi gak sampek terus mogok sekolah bu • Irfan: ya bu saya juga gak pernah minta yang aneh-aneh paling ya HP, tapi pas belum dibelikan saya juga gak marah-marah banget, paling Cuma bentar tapi trus baikan lagi. • Andis: ya bu saya pernah ngancam mau mogok sekolah pas minta belikan sepeda motor, tapi gak lama saya sekolah lagi, dan gak lama juga akhirnya saya dibelikan motor sama bapak. • Udin: ngak buk, saya gak bakal seperti itu, lawong sampai sekarang saya aja gak malu bantuin ibu diwarung kalau pulang sekolah, paling kalau minta apa-apa dan ngak dituruti ya sudahlah mungkin kapan-kapan dibelikan. <p>Contoh kasus yang ke-2 “seorang siswa yang tidak menyadari bahwa ia mempunyai keterlambatan dalam menerima mata pelajaran maka ia akan mencari jalan pintas dengan menyontek dan menyalin pekerjaan teman yang lain, dia tidak akan berprestasi” dan berikut tanggapan anggota kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: nah iya ibu kalau ini, iya saya mending nyontek aja. • Amin: sama bu
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Agus: iya bu sama, karena saya juga males untuk belajar • Irfan: iya bu kalau saya ya mending nyontek ajah. • Andis: haha iya bu saya juga sama mending nyontek teman ajah, nah saya males bu orangnya • Udin: iya bu kalau saya masih bisa ya saya usahakan, tapi kalau mentok gak bisa ya saya nyontek aja bu.. meski saya sadar ini tidak baik, ya ngak apa-apa laah. <p>Contoh kasus yang ke-3 “seorang siswa dia adalah anak seorang tokoh masyarakat atau pejabat namun dia tidak menyadari akan itu sehingga ia berperilaku seenaknya sendiri, mentang-mentang anak pejabat ia akan kebal hukum dan dia menjadi anak yang sangat sombong sehingga dijauhi oleh teman-temannya” berikut tanggapan anggota kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: ngak bu saya bakal jade ank yang baik-baik • Amin: iya ibu saya juga sama akan jade anak yang baik • Agus: iya bu, ya sombong dikit tapi tetap menjadi anak yang baik • Irfan: ya kalau saya ya ngak munafik ibu, tetep sombong, mungkin bertemanya juga milih-milih, tapi tetap akan jade anak yang baik bu. • Andis: ngak bu biasa, paling sombong iya, secara anak pejabat bu.. • Udin: iya bu sama akan tetap berperilaku baik saya bu. <p>Pada pertemuan pertama pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasinya dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif mengemukakan pendapatnya sehingga suasana kelompok terkendali. Sejauh ini para anggota sudah mulai terbuka dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun ada dua anggota yang bila dimintai pendapat agak lama jawabnya yakni yudi dan</p>
--	--

		<p>teman saya yang tidak benar, keluarga saya selalu mengajarkan saya untuk memperkuat iman sejak dini dan sholat lima waktu.</p> <p>Setelah diketahui beberapa kelemahan dari anggota kelompok masing-masing dipersilahkan memberikan saran dari setiap kelemahan tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: kelebihan dari yudi menurut teman-temannya adalah dia mempunyai sifat yang tidak tegaan, sedangkan kelemahannya yakni pendiam, menurut salah satu anggota kelompok yang berargument dari kelamahnya si Yudi yakni Udin, dia mengatakan bahwa “seharusnya Yudi tidak mempunyai sifat pendiam yang teramat sangat, karena dengan diamnya biasanya dia dimanfaatkan oleh teman yang lain, sebagaimana kejadian yang pernah dialami Yudi, dia menjadi sasaran kambing hitam oleh kelakuan temanya, yang pada akhirnya perbuatan yang sebenarnya tidak dia lakukan justru dialah yang terkena imbasnya” • Amin: kelebihan darinya adalah dia anak yang suka menolong, namun dia juga mempunyai sifat pendiam dan sangat kurang percaya diri, ketika di kelas dia suka bertempat duduk di pojok, ketika di suruh maju ke depan ia sering mengelak. Dari kekurangan ini si Andis memberikan saran seharusnya ya kalau dikelas itu di rame-ramein ajah, kecuali emang kalau ramanya itu nggak tepat semisalnya mengolok-olok teman, itu siih nggak penting, hehe • Agus: kelebihan dari agus yakni dia selalu baik dengan teman bahkan teman-teman di kelasnya menjuluki dia pak ustad, namun kelemahannya ia juga anak yang sangat pendiam, melihat hal ini Andis memberi saran “ya jangan selalu diam pak ustad sekali-kali rame kan nggak apa-apa, biar awet muda. Mendengar celetuk dari Andis Agus hanya ketawa, dia sebenarnya juga pengen seperti anak yang lain berbaur dengan mudah namun ia pasti selalu merasa kesulitan untuk memulainya, jadi mending
--	--	---

		<p>kalau tidak penting amat saya milih diam, katanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Irfan: kelebihanya yakni mempunyai cita-cita yang mulia yakni ingin membahagiakan orangtua, namun kekurangannya yakni ia anak yang egois, mendengar ini Udin yang pernah menjadi teman SMPnya dulu menimpali iya ibu dia itu kalau ketemu saya ajah jarang nyapa kalu tidak saya dulu yang menyapanya. • Andis: kelebihan darinya yakni, dia itu anak yang suka bergaul dan humoris, namun kelemahan darinya yakni sampai saat ini dia masih takut jika menghadapi cewek, karena ia pernah disakiti. Dan dari sifatnya yang mudah bergaul itu terkadang ia terlewat batas dan suka mengejek teman-temannya. Dari pernyataan ini karena semua anggota kelompok tidak ada yang berargumen maka pemimpin kelompok atau fasilitator memberikan solusi “seharusnya andis tidak boleh lagi takut dengan cewek, karena bagaimanapun nanti hidupnya andis akan ditemani seorang cewek, kalau andis benci cewek bagaimana dong dengan ibu andis? Trus biasanya seseorang laki-laki bisa menjadi hebat itu karena ada support seorang perempuan yang ada di sampingnya” jadi mulai hari ini andis nggak boleh benci dan takut dengan yang namanya cewek. • Udin: kelebihan dari dia adalah anak yang dermawan katanya, dan kelemahanya yakni dia anak yang lumayan egois bila ada teman yang memang teman tersebut pantas diegoisin, agak keras dan bila ada masalah saya suka berlarut-larut dalam kesedihan itu. <p>Pada pertemuan kedua pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif dalam tanya jawab sehingga suasana kelompok terkendali, meskipun ada beberapa anggota kelompok yang bila berpendapat</p>
--	--	---

		jawabnya agak lama. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.
3	Ke-3	<p>Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan mengamati sejauhmana keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Pada kegiatan ini fasilitator memerintahkan kepada setiap anggota untuk mengungkapkan masalah apa sih yang sedang mereka alami, atau pernah mereka alami dan sulit untuk mengatasinya yang nantinya masalah ini akan dicari solusinya bersama. Meski pada awalnya mereka sangat kesulitan untuk mengungkapkan namun atas kesepakatan bersama akhirnya mereka pun menyetujui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: kalau saya sampai saat ini belum ada masalah yang sangat rumit bu, paling ketika ada tugas sekolah, dan saya sulit untuk mengerjakan, namun biasanya saya mengatasinya dengan mencontek teman yang di kelas pintar. • Amin: ya sama bu.. karena belum ada masalah yang sangat rumit, paling pernah diputusin cewek, tapi ya sudah lah nggak apa-apa, paling bukan yang terbaik. • Agus: ya sama bu tidak ada masalah yang rumit, paling ketika ada tugas sekolah aja, oh itu buu.. saya itu pengen tinggi seperti temen-temen tapi ya nggak apa-apa segini tinggi saya. • Irfan: ya sama bu..itu bila ada tugas sekolah, lawong masalah uang juga masih minta orang tua bu.. • Andis: nah kalau saya juga sama bu, kalau ada tugas sekolah, paling ya masalah pernah diputusin cewe itu kemarin sampek-sampek saya benci banget dengan cewek. • Udin:wah sama bu, dan yang paling mendasar saat ini saya lage renggang dengan pacar saya bu, karena dari masalah ini teman-teman tidak ada yang berpendapat maka pemimpin kelompok memberi saran, kalau ceweknya udin susah dihubungi coba positif thingking aja mungkin ada hal lain

		<p>yang jauh lebih penting dari pacaran, apalagi kamu bilang dia lagi menghadapi seleksi murid baru, nah tentunya dia ingin lebih fokus pada yang lebih bermanfaat untuk hidupnya ke depan, ok!, dan udin menjawab oh iya bu.</p> <p>Selanjutnya fasilitator bertanya pada setiap anggota kelompok, mereka itu termasuk siswa yang mudah bersosial atau nggak siih? Lebih suka mana berbagie kebahagiaan atau berbagi kesedihan? Dan bagaimana jika ada temanmu yang berkeluh kesah kepada kalian? masing-masing dari mereka menjawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: kalau saya lama bu dalam bersosial, kalau saya lebih suka berbagie kebahagiaan, dan belum pernah ada teman yang berkeluh kesah berlebihan pada saya. • Amin: saya juga agak lama bu dalam bergaul, saya lebih suka berbagi bahagia, pernah juga jade tumpuan kesedihan teman ketika sepedahnya hilang dia curhat pada saya. • Agus: saya juga agak lama bu kalau bergaul dengan teman-teman yang baru sebenarnya pengen tapi awal-awalnya itu takut, lebih suka berbagi kebahagiaan, dan pernah bu jadi keluh kesah teman paling pas mereka dimarahin orang tuanya trus ceritanya ke saya. • Irfan: kalau saya mudah bu, saya mudah menghadapi lingkungan yang baru dan berbaur dengan orang banyak, saya lebih suka berbagi kebahagiaan ibu dan turut berduka jika ada teman yang sedih. • Andis: oh kalau saya anaknya mudah bergaul bu, apalagi memahami lingkungan baru, wah mudah lah, lebih suka berbagi bahagia bu, tidak pernah bu paling turut berduka aja kalau ada teman yang sedih. • Udin: tidak terlalu mudah bergaul bu, agak sulit, tapi kalau udah akrab sama orang pasti akrab sekali, dan lebih suka berbagi kesedihan bu, supaya ada yang menghibur hati bu, dan pernah jadi tumpuan dkesedihan teman bu, pas dia di tinggal mati pacarnya saya ikut sedih sekali bu, bahkan
--	--	--

		<p>ikut menangis.</p> <p>Sejauh ini pada pertemuan ketiga saat pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, jadi dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik ini dapat terlihat dari anggota kelompok begitu kompak dalam membahas topik permasalahan. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.</p>
4	Ke-4	<p>Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan mengamati sejauhmana keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan contoh kasus siswa yang mempunyai kesadaran diri tinggi, bagaimana peran anggota kelompok dalam menyikapinya, dan berperan didalamnya:</p> <p>Contoh kasus pertama adalah kebalikan dari contoh kasus <i>self awareness</i> rendah yang diberikan pada pertemuan pertama “seorang siswa yang sadar bahwa ia berasal dari keluarga yang tidak mampu, dia sangat bersyukur masih biasa sekolah, bahkan ia tidak malu berjualan bekerja paruh waktu untuk sekedar uang tambahan, sehingga ia belajar sungguh-sungguh untuk tidak mengecewakan jerih payah orang tuanya”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: ya saya akan seperti dia bu • Amin: saya juga sama bu. • Agus: sama lah bu, saya anak yang baik kok. • Irfan: saya sih ada sombongnya dikit bu, namanya juga manusia, tapi saya tetap berteman dengan orang-orang kecil kok bu. • Andis: kalau saya anak yang baik-baik bu paling ya sama lah bu.. meskipun ayah saya pejabat saya justru harus lebih baik • Udin: ya sama lah bu.. <p>Contoh kasus yaang kedua “seorang siswa sadar bahwa ia memiliki kekurangan dalam menerima mata pelajaran maka ia selalu berusaha supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain dan dia belajar terus menerus demi</p>

		<p>cita-citanya”:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: kalau saya lebih suka mencontek bu, saya males belajar • Amin: sama bu pilih mencontek aja, hehe • Agus: waah, saya berusaha dulu bu tapi kalau nggak bisa ya nyontek • Irfan: saya males bu ya nyontek juga • Andis:haha.. saya mah nyontek juga aja bu.. susah kalau belajar sendiri, males bu. • Udin:saya juga males sekali bu, jadi ya mending nyontek <p>Kemudian pemimpin kelompok bertanya ketika sedang marah anggota kelompok sering tidak melampiaskan kemarahan pada orang yang tidak tepat, kemudian pernah tidak menjadi sasaran kemarahan orang lain? Ulasan anggota kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: pernah bu jadi sasaran kemarahan teman, tapi kalau saya tidak pernah marah sembarangan. • Amin: tidak pernah bu, kalau marah juga baik-baik kok • Agus: jarang marah bu, tapi kalau pelampiasan kemarahan teman pernah, bahkan bu guru, mungkin belum dapet gajian, saya tanya baik-baik malah jawabnya dibentak-bentak sama sinis banget. Tapi saya sabar aja dach bu. • Irfan: tidak pernah bu jadi pelampiasan kemarahan orang, tapi kalau saya marah biasanya saya pelampiaskan pada adik kandung saya bu... kadang kasihan bu, tapi ya sudah, saya sadar bu itu tidak baik. • Andis: oh kalau saya tidak pernah marah bu, eh pernah siih, pas minta belikan sepeda motor nggak di turuti saya diemin orang tua saya bu.”saya sadar bu itu tidak baik tapi ya namanya mangkel bu”. tapi untuk jadi pelampiasan kemarahan orang nggak pernah bu, paling dimarahin orang tua itu juga kesalahan saya sendiri. • Udin:tidak pernah menjadi pelampiasan kemarahan orang bu, dan saya pernah marah dengan orang tua karena tidak dibelikan sesuatu tapi saya nggak marah yang
--	--	--

		<p>berlebihan sampai-sampai mogok sekolah bu.</p> <p>Dari contoh tersebut para anggota sudah dapat mengarahkan emosi mereka kehal yang positif. Tanggapan dari para anggota kelompok sangat baik. Sejauh ini para anggota sudah aktif terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, dan tanggapan. Dinamik kelompok dapat terwujud dengan baik, anggota kelompok begitu kompak dalam membahas contoh kasus seorang siswa yang mempunyai tingkat <i>self awareness</i> tinggi.</p>
5	Ke-5	<p>Pengamatan proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan mengamati sejauhmana keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Pada tahap kegiatan ini setiap anggota dipersilahkan memberikan kritik dan saran antar anggota kelompok dengan kesepakatan bahwa tidak akan ada yang berkecil hati nantinya, namun sebelumnya mereka dipersilahkan untuk mengungkapkan segala hal apa paling dibenci ataupun disukai yang menyangkut baik fisik ataupun segala aspek kehidupan. Dan berikut ulasan atau argument setiap anggota kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: hal yang paling saya sukai dari diri saya adalah semua bu, karena saya bersyukur banget, dalam kehidupan ini saya paling nggak suka kalau dimusuhi oleh temen saya bu, dan kritik dan saran saya untuk andis saya harap mulutnya tidak terlalu celometan, kalau bercanda jangan terlalu berlebihan. • Amin: hal yang paling saya dalam fisik saya adalah rambut bu, dan paling dibenci kaki sering kecapean bu, dalam kehidupan saya suka buat bahagia orang dan saya tidak suka disakiti bu. Saran dan kritik saya buat yudi kalau di kelas jangan pendiam buanget dong, ya diam nggak apa-apa saya juga orangnya pendiam tapi nggak terlalu berlebihan seperti yudi, masak jarang kumpul dengan teamn-teman. • Agus:paling saya dalam fisik saya kaki bu karena cepat diajak lari, tapi yang saya

		<p>benci juga kaki karena pendek, sya tapi tetap bersyukur bu. Dan hal yang paling saya senagi dalam kehidupan ini adalah berbagi, membahagiakan ortu, dan yang paling tidak disuka adalah disakiti apalagi teman sendiri bu. Kritik dan saran saya untuk andis supaya bercandanya agak dikontrol siapa tahu ada teman yang tersinggung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Irfan:dalam fisik saya yang paling saya suka badan bu, karena gemuknya pas, yang tidak saya suka adalah bibir. Dalam kehidupan yang saya suka yakni pas nembak cewek dan paling tidak suka kalau disakiti bu. Saran dan kritik saya untuk udin bu karena kita dulu SMP satu sekolah ya kita lebih akrab lagi lah.. • Andis: dalam fisik saya yang paling saya suka mata bu, karena bisa lihat banyak cewek cantik, yang tidak saya suka adalah kuku bu, karena cepet sekali panjang. Hal yang paling saya suka dalam kehidupan ini adalah dimengerti dan tidak suka disakiti. Kritik dan saran saya untuk irfan bu seharusnya ia itu lebih membaur gitu loh, jangan kalu dekat dengan satu orang ya orang itu-itujaja. • Udin:dalam fisik saya yang paling saya suka rambut, dan tidak di suka kaki. Hal dalam kehidupan yang saya suka yakni dingertiin dan tidak suka disakiti. Saran dan kritik saya untuk irfan bu, mana minta kita lebih akrab, lawong kalau jalan di sekolah ketemu aja nggak nyapa maalah aku yang nyapa duluan. Kalau gitu mulai sekarang aja kita lebih akrab dan saling menyapa. <p>Kemudian pemimpin kelompok bertanya pada kegiatan terakhir ini, bagaimana kalian ini sudah layak ngak sih disebut seseorang yang mempunyai tingkat <i>self awareness</i> tinggi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yudi: belum bu.. • Amin: belum bu.. • Agus: belum bu, masih kurang banyak. • Irfan: belum bu.. masih susah buat jadi orang yang baik • Andis: belum buk, masih jauh.
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Udin: belum bu. Masih banyak kekurangan. Dengan saran-saran yang diberikan oleh teman satu pada teman yang lain, mereka dapat menerima saran dan kritik dari teman-temannya itu, semua anggota kelompok memutuskan mulai sekarang mereka akan lebih baik, lebih percaya diri tidak akan takut lagi untuk ditertawakan. Ya dengan kegiatan bimbingan kelompok ini masalah kita bisa teratasi, kami merasa senang, kemudian kami bisa belajar berbicara meskipun dalam lingkup kelompok. Sebelum berakhir salah satu anggota kelompok menyampaikan kesannya selama kegiatan berlangsung yang merupakan hasil dari diskusi semua anggota kelompok “Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan kelompok, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh anggota kelompok, yaitu kegiatan dalam bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengakrabkan teman, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima atau <i>tack in give</i>, belajar memecahkan masalah, lebih peka kepada orang lain, lebih mengerti bahwa orang lain juga punya masalah, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain. Selain itu kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan karena dapat menyelesaikan suatu toipk atau tema dalam setiap kegiatan”. <p>Pada pertemuan terakhir pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif mengemukakan pendapatnya sehingga suasana kelompok terkendali. Pertemuan akhir ini para anggota sudah mulai terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa sudah dapat membantu memecahkan permasalahan orang lain. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik. Dan penutupan pun</p>
--	--	---

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut pada pertemuan pertama subyek-1 sebut saja namanya Y dia mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya, terlihat ketika dia berperan dalam contoh kasus *self awareness* rendah, ia memilih berperilaku yang baik, dan dia mengetahui bagaimana emosi yang buruk itu akan mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah. Pada pertemuan kedua Y mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika ia mengungkapkan siapa dirinya, mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dirinya. Pada pertemuan ketiga Y mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika dia mengungkapkan bahwasannya ia termasuk orang yang susah dalam menghadapi lingkungan yang baru atau lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Pada pertemuan keempat Y mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat dan percaya diri, terlihat ketika dia menyampaikan pendapatnya tidak malu-malu sebagaimana pertemuan pertama dan kedua yang mana bila berpendapat pasti hanya sedikit dan lama mikirnya. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi dan pengukuran diri secara akurat, terlihat ketika ia mengungkapkan apa yang dia senangi dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dan terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Peningkatan yang ada pada subyek-2 sebut saja namanya A, pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya, terlihat ketika dia berperan dalam contoh kasus *self awareness* rendah, ia memilih berperilaku yang baik, dan dia mengetahui bagaimana emosi yang buruk itu akan mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah. Pada pertemuan kedua A mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika ia mengungkapkan siapa dirinya, mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dirinya. Pada pertemuan ketiga A mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya terlihat ketika dia mengungkapkan bahwasannya ia termasuk orang yang turut berduka jika ada arang di sekelilingnya mengalami kesedihan dan ia lebih suka untuk berbagi kebahagiaan. Pada pertemuan keempat A mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat dan percaya diri, terlihat ketika dia menyampaikan pendapatnya tidak malu-malu sebagaimana pertemuan pertama dan kedua yang mana bila berpendapat pasti hanya sedikit dan lama mikirnya. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi dan pengukuran diri secara akurat, terlihat ketika ia mengungkapkan apa yang dia senangi dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dan terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Peningkatan yang ada pada subyek-3 sebut saja namanya G, pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya, terlihat ketika dia berperan dalam contoh kasus *self awareness* rendah, ia memilih berperilaku yang baik, dan dia mengetahui bagaimana emosi yang buruk itu akan mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah. Pada pertemuan kedua G mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya terlihat ketika mengungkapkan bahwasannya dia tidak suka sakit dan sedih namun dia menyadari bahwa sakit dan sedih hanya ditentukan Allah dan tetap bersyukur supaya tidak mempengaruhi tugas belajar di sekolah. Pada pertemuan ketiga G mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat pada pengungkapan bahwa dirinya anak pendiam dan sulit untuk berbaur dengan teman baru ataupun banyak orang. Pada pertemuan keempat G mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat dan percaya diri, terlihat ketika dia menyampaikan pendapatnya tidak malu-malu sebagaimana pertemuan pertama dan kedua yang mana bila berpendapat pasti hanya sedikit dan lama mikirnya. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi, pengukuran diri secara akurat dan percaya diri terlihat ketika mengungkapkan apa yang dia senangi dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dia lebih bebas bertingkah tidak ada rasa malu lagi

terhadap anggota kelompok yang lain dan terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Peningkatan yang ada pada subyek-4 sebut saja namanya I, pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya, terlihat ketika dia berperan dalam contoh kasus *self awareness* rendah, ia memilih berperilaku yang baik, dan dia mengetahui bagaimana emosi yang buruk itu akan mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah. Pada pertemuan kedua I mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika ia mengungkapkan siapa dirinya, mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dirinya. Pada pertemuan ketiga I mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosi dan percaya diri terlihat ketika mengungkapkan pendapatnya sudah bebas tidak ada rasa malu lagi, dan terlihat ketika ada teman yang berduka iapun turut berduka, I anak yang suka berbagi bahagia dari pada kesedihan. Pada pertemuan keempat I mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika dalam kondisi marah dia menyadari marah itu tidak baik dan dia akan belajar dari pengalaman. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi, pengukuran diri secara akurat dan percaya diri terlihat ketika mengungkapkan apa yang dia senang dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dia lebih bebas bertingkah tidak ada rasa malu lagi terhadap anggota kelompok yang lain dan

terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Peningkatan yang ada pada subyek-5 sebut saja namanya D, pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya, terlihat ketika dia berperan dalam contoh kasus *self awareness* rendah, ia memilih berperilaku yang baik, dan dia mengetahui bagaimana emosi yang buruk itu akan mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah. Pada pertemuan kedua D mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat dan percaya diri terlihat ketika ia mengungkapkan siapa dirinya, mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dirinya, karena dia anak yang mudah sekali bergaul jadi rasa malunya tidak ada sama sekali, dia sangat menikmati setiap canda tawa yang dia lontarkan dalam proses kegiatan berlangsung dan tingkah lakunya sangat menghibur anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan ketiga D mengalami peningkatan pada percaya diri terlihat ketika mengungkapkan pendapatnya sudah bebas, rasa percaya dirinya semakin meningkat, mudah berbaur dengan anggota kelompok yang lain dan dia anak yang suka berbagi bahagia dari pada kesedihan. Pada pertemuan keempat D mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosi dan percaya diri terlihat ketika dia mengungkapkan di saat ia dalam kondisi marah lebih baik diam dari pada menyakiti orang lain, sadar bahwa marah yang berlebihan pada orang lain itu tidak baik, dan percaya dirinya semakin

terlihat dimana ia menguasai anggota kelompok yang lain dan ia terlihat lebih dominan rame dari pada yang lain. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi, pengukuran diri secara akurat dan percaya diri terlihat ketika mengungkapkan apa yang dia senangi dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dia lebih bebas bertingkah tidak ada rasa malu lagi terhadap anggota kelompok yang lain dan terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Peningkatan yang ada pada subyek-6 sebut saja namanya K, pada pertemuan pertama mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat ketika berperan dalam contoh kasus yang kedua yakni ketidaksadaran akan kemampuan belajar yang rendah, dia menyadari bahwa kemampuan belajarnya rendah tapi dia malas belajar dan memilih untuk mencontek saja, ketika berperan dalam contoh kasus pertama ia menyadari bahwa ia berasal dari keluarga sederhana namun dia tidak malu untuk membantu orang tuanya berjualan di warung. Pada pertemuan kedua K mengalami peningkatan pada aspek kecerdasan emosinya terlihat dia ketika mengungkapkan bahwasannya dia anak yang mudah terbawa suasana ketika teman bersedih, mudah sekali tersentuh dan berlarut dalam kesedihan akan tetapi dia sadar semua itu tidak boleh mempengaruhi belajarnya di sekolah. Pada pertemuan ketiga I mengalami

peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat terlihat pada pengungkapan bahwa dirinya anak pendiam dan sulit untuk berbaur dengan teman baru ataupun banyak orang. Pada pertemuan keempat I mengalami peningkatan pada aspek pengukuran diri secara akurat dan percaya diri, terlihat ketika dia menyampaikan pendapatnya tidak malu-malu sebagaimana pertemuan pertama dan kedua, I termasuk anak yang cara bicaranya tidak selalu monoton, apa yang diungkapkan lebih panjang lebar dan berisi. Pada pertemuan kelima aspek yang muncul yakni kecerdasan emosi, pengukuran diri secara akurat dan percaya diri terlihat ketika mengungkapkan apa yang dia senangi dalam kehidupan ini dan apa yang tidak disenangi pada dirinya maupun dalam kehidupan ini, dia lebih bebas bertingkah tidak ada rasa malu lagi terhadap anggota kelompok yang lain dan terlihat pula ketika ada anggota kelompok lain memberi saran ia menerima dengan baik.

Berdasarkan dari analisis diatas berikut adalah perubahan perilaku yang *observable* dari enam subyek. Perubahan perilaku tersebut dilihat dari bentuk kegiatan yang diberikan dalam setiap pertemuan

Berdasarkan dari analisis diatas berikut adalah perubahan perilaku yang *observable* dari enam subyek. Perubahan perilaku tersebut dilihat dari bentuk kegiatan yang diberikan dalam setiap pertemuan

Tabel 4.6 perubahan perilaku yang *observable*

Perlakuan	Perubahan Perilaku yang <i>Observable</i>
Memberikan contoh-contoh kasus perilaku siswa yang mempunyai <i>self awareness</i> rendah	<p>X₁: mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain</p> <p>X₂: mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain</p> <p>X₃: mengetahui bagaimana emosi menguasai tugas belajar di sekolah</p> <p>X₄: mengetahui bagaimana emosi menguasai tugas belajar di sekolah</p> <p>X₅: mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain</p> <p>X₆: bersedia untuk merenung dan belajar dari pengalaman</p>
Setiap anggota kelompok mengungkapkan kelemahan dan kelebihan diri masing-masing	<p>X₁: sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri</p> <p>X₂: bersedia terbuka terhadap umpan balik yang tulus</p> <p>X₃: mengetahui bagaimana emosi mempengaruhi tugas belajarnya di sekolah</p> <p>X₄: sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri</p> <p>X₅: sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan percaya diri</p> <p>X₆: mampu berfikir untuk mengelola emosi yang dirasakan</p>
Setiap anggota kelompok mengungkapkan siapa diri mereka dan apa masalah diri masing-masing	<p>X₁: mampu memandang diri dalam perspektif luas</p> <p>X₂: mengetahui bagaimana emosi mempengaruhi tugas belajar di sekolah</p> <p>X₃: bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan diri</p> <p>X₄: sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan lebih percaya diri</p> <p>X₅: percaya dirinya semakin meningkat</p>

	X ₆ : sadar tentang kelemahan dan kelebihan dirinya
Memberikan contoh kasus <i>self awareness</i> rendah	<p>X₁: bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan diri dan percaya diri.</p> <p>X₂: bersedia menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman</p> <p>X₃: bersedia menyempatkan diri untuk merenung dalam belajar dari pengalaman dan lebih percaya diri</p> <p>X₄: bersedia menyempatkan diri untuk merenung belajar dari pengalaman.</p> <p>X₅: mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain dan percaya dirinya semakin meningkat.</p> <p>X₆: bersedia menyempatkan diri untuk merenung belajar dari pengalaman dan berani tampil dengan keyakinan diri</p>
Setiap anggota kelompok saling memberi kesempatan untuk mengkritik dan memberi saran untuk setiap anggota yang lain	<p>X₁: mampu berfikir untuk mengelola emosinya dengan baik, sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan bersedia untuk belajar dari orang lain.</p> <p>X₂: mampu berfikir untuk mengelola emosinya dengan baik, sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan bersedia untuk belajar dari orang lain dan lebih percaya diri</p> <p>X₃: mampu berfikir untuk mengelola emosinya dengan baik, sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan bersedia untuk belajar dari orang lain dan berani tampil dengan keyakinan diri.</p> <p>X₄: mampu berfikir untuk mengelola emosinya dengan baik, sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan bersedia untuk belajar dari orang lain.</p> <p>X₅: mampu berfikir untuk mengelola emosinya dengan baik, sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri dan bersedia untuk belajar dari orang lain dan berani tampil dengan keyakinan</p>

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh uji *mean* dengan menggunakan *wilcoxon rank* yang menunjukkan bahwa *mean pre test* sebesar 0,00 dan *mean post test* sebesar 3,50 ($0,00 < 3,50$), hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan tingkat *self awareness* siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok, dalam artian tingkat *self awareness* siswa sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok lebih tinggi dari tingkat *self awareness* siswa sebelum perlakuan bimbingan kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwasannya bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self awareness* siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self awareness* siswa sebagaimana hasil uji hipotesis dalam tabel *rank* menunjukkan *mean rank pre test* sebesar 0,00 dan *mean post test* sebesar 3,50 ($0,00 < 3,50$) hal ini berarti rata-rata tingkat *self awareness* siswa sesudah perlakuan bimbingan kelompok $>$ *self awareness* sebelum perlakuan bimbingan kelompok. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2009) Dalam penelitian ini ditemukan gambaran dari tahapan kesadaran multikultural dengan penerapan bimbingan kelompok. Yang mana salah satu dari tahapan itu adalah tahap *self awareness*. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pemahaman *self awareness* terutama penerimaan diri, mengenali diri dan memahami diri. *Aware* tentang keadaan fisik yang ada pada dirinya sebagai bagian dari etnis tertentu, terutama mengakui dan mengekspresikan perasaan tentang dirinya

dan penyesuaian diri di dalam nilai-nilai budaya yang ada pada lingkungan sosialnya.

Bimbingan kelompok sebagai layanan dalam bimbingan konseling dimaksudkan sebagaimana menurut Winkel (1991: 71) sebagai proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Bimbingan kelompok menekankan kegiatan yang lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungannya yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang perorang, maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu.

Tingkat *self awareness* siswa mengalami perubahan dari tingkat rendah menjadi tinggi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada tiga aspek *self awareness*. Adapun peningkatan *self awareness* siswa terhadap tiga aspek *self awareness* tersebut antara lain: a). Kecerdasan emosi: peningkatan dalam aspek kecerdasan emosi dapat dilihat dari perubahan anggota kelompok dalam setiap pertemuan dimana mereka menyadari antara keterkaitan antara perasaan dan perbuatan, mengetahui emosi yang sedang dirasakan, mampu memahami situasi maupun orang lain dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi akan mempengaruhi tugas belajarnya selama di sekolah; b). Pengukuran diri secara akurat: peningkatan dalam aspek ini dapat dilihat ketika mereka mengungkapkan akan kelebihan dan kekurangan, anggota kelompok bersedia untuk merenung memahami diri dan belajar dari pengalaman dan berusaha untuk belajar mengembangkan diri ke arah yang

lebih baik; c). Percaya diri: peningkatan dalam aspek ini dapat dilihat ketika anggota kelompok sudah menghilangkan rasa malunya dan berani mengungkapkan pendapat dengan keyakinan diri.

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan kelompok, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh anggota kelompok, yaitu kegiatan dalam bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengakrabkan teman, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima atau *tack in give*, belajar memecahkan masalah, lebih peka kepada orang lain, lebih mengerti bahwa orang lain juga punya masalah, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain. Selain itu kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan karena dapat menyelesaikan suatu topik atau tema dalam setiap kegiatan. Dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan *self awareness* pada diri siswa tersebut.

Setelah 6 siswa mendapatkan treatment atau perlakuan berupa bimbingan kelompok, ternyata terjadi perubahan dari siswa yang memiliki self awareness yang rendah setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan yaitu 100 % dalam kategori tinggi. Berdasarkan kriteria norma dapat dilihat bahwa rata-rata skor total self awareness siswa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah 34,5 dalam kategori rendah, dan rata-rata setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 75,5 dalam kategori tinggi.

Ditunjukkan pula dari hasil uji Wilcoxon diperoleh asymptotic significance untuk dua sisi sebesar 0,027, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,027 < 0,05$), hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat self awareness siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan self awareness siswa karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan self awareness siswa, Di dalam kelompok, anggota belajar meningkatkan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi antar individu antar anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Karena dalam layanan konseling kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dari latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini mencapai hasil yang maksimal terdapat 6 siswa dalam kategori tinggi karena dinamika dalam kelompok dapat tercipta dengan baik, para siswa sudah merasa memiliki kelompok, ini terlihat para siswa yang selalu hadir pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Para anggota kelompok antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena ini berhubungan dengan diri mereka, adanya interaksi yang baik antara anggota

dengan anggota yang lain serta anggota dengan pemimpin kelompok, para anggota saling memberikan pendapat dan saran ketika kegiatan berlangsung, tujuan secara umum dari kegiatan ini sudah tercapai seperti dapat mengakrabkan teman, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima atau *take in give*, belajar memecahkan masalah, lebih peka kepada orang lain lebih mengerti bahwa orang lain juga mempunyai masalah, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain.

Dari jadwal kegiatan pemberian layanan ini juga berpengaruh, peneliti menggunakan frekuensi yaitu lima kali dalam seminggu hal ini dilakukan karena apabila pertemuan dalam lima kali dipisah dalam dua minggu, maka dikhawatirkan akan timbul kecanggungan kembali ketika dimulai pada minggu yang kedua atau bahkan mereka malas dan bosan untuk bertemu kembali dalam kegiatan, maka dengan waktu seminggu ini akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan ini.

Dapat dijelaskan dari teori cara meningkatkan *self awareness*. Menurut (Catur: 2009) beberapa cara meningkatkan *self awareness*, yaitu antara lain: (a) Mengenali kekuatan dan kelemahan diri; (b) Melatih kepekaan untuk memahami situasi; (c) Belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus; (d) Selalu mengevaluasi diri dan kondisi di sekitar kita; (e) Memiliki nilai-nilai pribadi sebagai tolak ukur kehidupan. Dan ada beberapa cara lain untuk meningkatkan *self awareness* antara lain: (a) Analisis diri, analisis diri yaitu,

meminta orang lain untuk menilai diri kita. Analisis diri dilakukan dengan cara refleksi diri (pikiran dan perasaan kita) yang mana refleksi itu meliputi perilaku, pribadi, sikap dan persepsi kita; (b) Pengungkapan diri, pengungkapan diri akan sangat membantu meningkatkan *self awareness* jika kita dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide kita terhadap orang lain; (c) Pengalaman, Pengalaman merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan *self awareness*. Dengan pengalaman kita dapat belajar dari orang lain maupun dari peristiwa atau kejadian yang hadir dalam lingkungan hidup kita (Sunny, 2009).

Berdasarkan dari teori yang menyatakan cara meningkatkan *self awareness* di atas suasana atau keadaan seperti itu ada dalam suasana bimbingan kelompok sebagaimana analisis diri yakni meminta orang lain menilai diri kita, pengungkapan siapa diri kita terhadap orang lain, dan kepekaan memahami situasi dan lingkungan sekitar. Semua keadaan tersebut terwujud melalui bimbingan kelompok dengan pengalaman interaksi bersama orang lain dan cara orang lain memperlakukan individu tersebut akan menjadikan pantulan tentang dirinya dan akhirnya membentuk gagasan dalam dirinya seperti apakah dirinya sebagai pribadi. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya di atas sehingga penelitian ini dapat berhasil, bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan *self awareness* siswa.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari uji *wilcoxon* diperoleh uji beda signifikansi $0,027 > 0,05$, dalam artian terdapat perbedaan tingkat *self awareness* siswa sebelum dan sesudah diberi

perlakuan bimbingan kelompok. Sedangkan dalam uji *mean* diperoleh mean *pretest* sebesar 0,00 dan mean *posttest* sebesar 3,50 ($0,00 < 3,50$) hal ini berarti rata-rata tingkat *self awareness* siswa sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok lebih tinggi dari rata-rata tingkat *self awareness* siswa sebelum perlakuan bimbingan kelompok.

Sebagaimana dikuatkan dengan penemuan selama proses penelitian berlangsung yakni dalam kegiatan bimbingan kelompok setiap subyek menunjukkan perubahan sikap pada setiap pertemuannya terlebih ketika sudah masuk pada pertemuan ketiga hingga kelima semua subyek sudah mampu memahami emosinya, mampu mengukur diri secara baik, dan lebih percaya diri. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa *self awareness* siswa mengalami peningkatan yang signifikan sesudah siswa mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat diartikan hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self awareness* siswa kelas X SMK PGRI 1 Surabaya diterima.